

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA MUARA HUTARAJA

Meliyanti<sup>1</sup>· Lena Juliana Harahap<sup>2</sup>· Langga Sari Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan  
Email: [meliyanti@gmail.com](mailto:meliyanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan  
Email: [lenajulianahrp@gmail.com](mailto:lenajulianahrp@gmail.com)

### ABSTRAK

Keberadaan posyandu lansia tidak diimbangi dengan adanya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Muara Hutaraja Tahun 2022, dari 72 lansia yang datang bulan januari hanya 19 orang. Tentu saja jumlahnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada di Desa Muara Hutaraja. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Posyandu Lansia masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *survey* analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi semua lansia yang berada di Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 72 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara total sampling dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022, dengan nilai  $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$ . Diharapkan pihak Puskesmas untuk mengikutsertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga tidak langsung kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu semakin bertambah.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga, Pemanfaatan Posyandu Lansia

### ABSTRACT

*The existence of the posyandu for the elderly is not matched by the family's support to actively participate in the activities of the elderly posyandu in Muara Hutaraja Village in 2022, of the 72 elderly who came in January only 19 people. Of course the number is still very low when compared to the number of elderly people in Muara Hutaraja Village. This shows that visits to the Elderly Posyandu are still very low. This study aims to determine the relationship between family support and the use of posyandu for the elderly in Muara Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency in 2022. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach, with a population of all elderly in Muara Hutaraja, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency. 72 people. Sampling in this study was carried out by total sampling and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between family support and the use of Posyandu for the elderly in Muara Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency in 2022, with  $p\text{ value} = 0.009 < 0.05$ . It is hoped that the Puskesmas will include the role of the elderly family in supporting the use of the Posyandu for the*

*elderly. Provide understanding to family members how important it is to assist the elderly at posyandu, and a sense of ownership to the elderly that the posyandu actually belongs to the community so that the awareness of the elderly to take advantage of the posyandu is not immediately increasing.*

**Keywords:** *Family Support, Utilization of Posyandu for the Elderly*

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan berdampak pada penurunan angka kelahiran, angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir, lebih lanjut peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang tinggi dimasa yang akan datang. Berdasarkan peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) berkaitan erat dengan peningkatan jumlah lansia dan keberhasilan dalam pembangunan kesehatan, namun ada dampak yang harus di perhatikan dari peningkatan Umur Harapan Hidup tersebut yaitu jumlah lansia dan proses menua dan fungsi organ- organ yang menurun. (Maryam, 2018; Delisma, Harahap, & Siregar, 2022).

Lansia merupakan seseorang yang berumur diatas 60 tahun dengan diikuti proses perubahan menjadi tua. Proses menua yaitu proses berkurangnya kemampuan jaringan tubuh untuk bergenerasi menjadi normal (Maryam dkk, 2008). Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Lanjut usia (lansia) juga merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Maryam 2018).

Pertumbuhan penduduk lanjut usia (lansia) di dunia sangat cepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Jumlah lansia di dunia pada tahun 2011, mencapai 500 juta orang dan diperkirakan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025. Pada tahun 2025 jumlah

lansia Indonesia diperkirakan sebesar 41,4 %. Pada tahun 2020-2050, umur harapan

hidup di Indonesia akan mencapai 70 tahun tertinggi setelah Amerika Serikat India dan RRC (Nugroho, 2012).

Berdasarkan sensus penduduk Indonesia pada tahun 2010, jumlah lansia mencapai 18,1 juta jiwa (7,6 % dari total penduduk) dan akan meningkat menjadi 18,781 juta jiwa pada tahun 2014. Sampai tahun 2025 jumlah lansia terus meningkat sampai 36 juta jiwa ( Kemenkes RI, 2015).

Posyandu lansia sangat kita perlukan, dimana posyandu lansia ini merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk peningkatan kesehatan lanjut usia. Posyandu membantu lansia memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung, memelihara kemandirian secara maksimal, melaksanakan pengobatan secara tepat, membina lansia dalam bidang kesehatan fisik dan spiritual, sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia, meningkatkan meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia, serta mengembangkan kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan lansia, sehingga lansia tidak merasa terabaikan di masyarakat (Depkes RI, 2010).

Menurut penelitian surmiyati (2015) dukungan keluarga terhadap lansia di dusun dukuh Seyegan Sleman kategori cukup sebanyak 24 orang ( 40,7%). Hasil penelitian Noviana 2014 di desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk datang ke posyandu lansia sebanyak 34 orang (52,3%)

dan 31 orang (47,7%) lainnya didukung keluarga untuk mengikuti posyandu lansia.

Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia di Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi kegiatan senam lansia, pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan penyuluhan kesehatan. Adapun jadwal Posyandu ini berlangsung sekali dalam sebulan. (Puskesmas Hutaraja, 2021)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di posyandu lansia Desa Muara Hutaraja, jumlah yang datang berkunjung ke posyandu lansia pada tahun 2020, dari 81 jumlah lansia setiap bulannya yang datang hanya 15 orang. Tahun 2021, dari 72 lansia yang datang hanya 19 orang. Tentu saja jumlahnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada Desa Muara Hutaraja. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Posyandu Lansia masih sangat rendah.

Keberadaan posyandu lansia tersebut tidak diimbangi dengan adanya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Muara Hutaraja, dimana berdasarkan wawancara dari 6 lansia yang ada di posyandu lansia Desa Muara Hutaraja, 4 lansia mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu karena keluarga tidak mengingatkan tentang jadwal kegiatan posyandu, satu orang mengatakan tidak ada keluarga yang mengantar ke posyandu lansia, sedangkan satu lansia selalu diingatkan dan diantar ke posyandu.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabelnya adalah dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu

lansia. Lokasi penelitian yaitu Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Muara Hutaraja.

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 72 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*, dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Muara Hutaraja

Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
Memanfaatkan	26	36,1
Tidak Memanfaatkan	46	63,9
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas lansia tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 46 orang (63,9 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Muara Hutaraja.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	30,6
Tidak Baik	50	69,4
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga yang tidak baik berjumlah 50 orang (69,4%).

Tabel 3.  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Muara Hutaraja

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu						P-value
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	5	22,7	17	77,3	22	30,6	0,009
Tidak Baik	41	82,0	9	18	50	69,4	
	46	63,9	26	36,1	72	100	

Hasil analisis hubungan antara sumber Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 41 lansia (82,0%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh  $p\ value = 0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 41 lansia (82,0%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh  $p\ value = 0,009 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukunga keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana tahun 2014 di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dan hasil penelitian Harahap, L.J tahun 2021 di Desa Sipangko, yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan  $p\ value = 0,001 (<0,05)$ .

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang

diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat. Dukungan keluarga berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup.

Pemberian dukungan oleh keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya saling berhubungan. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri meliputi faktor tahap perkembangan yaitu pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda beda pada setiap rentang usia (bayi–lansia), selanjutnya adalah faktor pendidikan atau tingkat pengetahuan. Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor–faktor yang berhubungan dengan penyakit dalam upaya menjaga kesehatan dirinya. Faktor emosi yang mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakan sesuatu. Respon emosi yang baik akan memberikan antisipasi penanganan yang baik terhadap berbagai tanda sakit namun jika respon emosinya buruk kemungkinan besar akan terjadi penyangkalan terhadap gejala.

Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke

posyandu akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mapu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu. Begitupun sebaliknya dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan intensitas kunjungan lansia ke posyandu. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu. Dukungan sosial semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan ini adalah dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang ke Posyandu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, dan usia harapan hidup lansia tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Muara Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022, dengan nilai  $p\text{ value} = 0,009 < 0,05$ .

#### 5. REFERENSI

- Delisma, Harahap, L. J., & Siregar, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (Jkmd)*, 1(2), 27–31.
- Departemen Kesehatan Ri. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*: Jakarta.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan

Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52-57.  
<https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660>

- Kemenkes RI. 2015. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*: Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Penilaian Program Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*: Jakarta
- Maryam, R. Siti,dkk. 2018. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika: Jakarta.